

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL “SEPATU DAHLAN”
KARYA KHRISNA PHABICHARA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Retna Rahmadani¹, Hasnul Fikri², Dainur Putri².

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: retna.rahmadani@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to describe character values of education on the novel of “*Sepatu Dahlan*” by Khrisna Phabichara. This research used theory of character values of education was affirmed by Hasan et al consisted of 18 aspects about the character values of education. The type of this research was qualitative study by using descriptive method. The data collection technique was done by: 1) reading and understanding the novel of “*Sepatu Dahlan*” by Khrisna Phabichara at all, 2) noting all data related with the study object and clarifying the data based on the research problem, while the technique of data analysis used (1) analyzing data that have been classified related to studied aspects, (2) doing inteerpretation the data, making clarification, (3) making conclusion of research result. Based on the data analysis on the novel of “*Sepatu Dahlan*” by Khrisna Phabichara was found about 15 aspects of educative character values, those are religious, honest, tolerancy, discipline, hardwork, creative, independent, democratic, eager, respect to the acievement, communicative, love peace, environemntal care, social care, responsibility. While three aspects of other educative values, those are, love to read, love the homeland and nation did not found. The character values of education on the novel of “*Sepatu Dahlan*” by Khrisna Phabichara and its implication toward Indonesian language learning can be applied in the curriculum of 2013 at SMA Class XII Semester I to K1 (3) and KD (3.3). For that reason can be concluded that the novel of “*Sepatu Dahlan*” by Khrisna Phabichara narrated many character values of education and can be applied into Indonesian language learning.

Keywords: Character Values of Education, Novel of “*Sepatu Dahlan*”, *Implication to Indonesian language learning.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia yang selalu menarik perhatian, karena karya sastra dapat memberikan gambaran tentang makna hidup dan kehidupan. Suatu bentuk hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusiadan kehidupannya dengan

menggunakan bahasa sebagai mediumnya(Semi, 1988:8).

Secara umum, dunia sastra mengenal tiga ragam karya sastra yaitu, prosa, drama dan puisi. Gaya bahasa yang disebut unsur intrinsikprosa dan memiliki unsur yang berbeda di luar karya sastra prosa meliputi, psikologi, ideologi, politik,

Novel adalah sebuah karya sastra dan novel dapat dijadikan bahan perenungan untuk mencari pengalaman karena novel mengandung nilai-nilai kehidupan, pendidikan, serta pesan moral. Nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah novel dapat mempengaruhi perilaku pembaca. Salah satu nilai yang amat penting adalah nilai pendidikan yang sangat berperan penting membentuk perilaku manusia.

Masalah pendidikan merupakan tema menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra. Sastra dan pendidikan, karena keduanya itu saling memiliki objek yang sama manusia dan kemanusiaan. Melalui pendidikan manusia mampu menciptakan yang bermanfaat untuk manusia lainnya. Manusia yang memiliki wawasan yang luas adalah manusia yang memiliki yang memperoleh pendidikan dan, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat ataupun lembaga pendidikan lainnya.

Karya sastra memiliki potensi yang besar untuk membawa masyarakat ke arah perubahan termasuk perubahan karakter. Selain mengandung keindahan, karya sastra juga memiliki nilai manfaat bagi pembaca. Segi kemanfaatan muncul karena penciptaan sastra berangkat dari kenyataan, sehingga lahirlah suatu paradigma bahwa karya sastra yang baik menciptakan kembali rasa kehidupan. Lebih jauh dari itu karya sastra dalam kaitannya

dengan pendidikan karakter yaitu karya sastra sebagai pembentuk moral (Herfanda dalam Husna, 2011: 196).

Buchori (dalam Mulyasa, 2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai-nilai secara kognitif, afektif dan akhirnya pengalaman nilai secara nyata. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai dan karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya dan menerapkan dalam kehidupan dirinya dan sebagai anggota masyarakat tetapi juga di lingkungan masyarakat dan keluarga dan lingkungan sekolah.

Menurut Hasan (2010:9-10) terdapat delapan belas jenis nilai karakter yaitu religius, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Di antara delapan belas jenis pendidikan karakter tersebut, penelitian ini akan menggunakan kedelapan belas aspek pendidikan karakter itu.

Banyak novel yang menceritakan berbagai macam persoalan dan masalah kehidupan. Salah satunya novel *Sepatu Dahlan karya* Khrisna Phabichara. Novel ini tidak hanya menampilkan fenomena masyarakat baik berupa tingkat sosial

ekonomi, pendidikan, kesehatan, tetapi novel ini memiliki nilai-nilai historis, bagaimana kehidupan kaum bawah yang berada di bawah tekanan para tokoh politik yang haus akan kekuasaan. Pengkajian terhadap novel ini dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel tersebut, sehingga akan memberikan jawaban terhadap permasalahan dan mempermudah dalam memahami novel “*Sepatu Dahlan*” karya KhrisnaPabichara sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap karya sastra.

Penelitian *Sepatu Dahlan* karya KhrisnaPabichara ini merupakan penelitian replikasi atau penelitian ulang. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutia Mashita membahas nilai-nilai pendidikan karakter “*Sepatu Dahlan*” dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi telah dilakukan penelitian tersebut terbatas pada nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan budi pekerti yaitu: kerja keras, disiplin, kasih sayang, sportif dan sabar, sedangkan peneliti yang akan meneliti lebih lanjut mencakup nilai-nilai pendidikan karakter kedelapan belas aspek yang dikemukakan oleh Hasan yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar

membaca, peduli lingkungan, sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menganalisis novel “*Sepatu Dahlan*” karya KhrisnaPabichara untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya KhrisnaPabichara yang terdiri atas religius jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (2) implikasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN TEORI

Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium, (Semi, 1988 : 8). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang tidak jujur,

kejam, rakus dan perilaku jelek. Seseorang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Kemendiknas dalam Hoerudin, 2011: 113)

Menurut Hasan (2010:3) karakter adalah watak, tabiat atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedelapan belas jenis karakter yang akan dijadikan objek penelitian : (1) religius,(2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung Jawab.

METODOLOGIPENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data yang deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yaitu nilai untuk pendidikan karakter yang terdiri atas nilai religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data berupa nilai-nilai pendidikan karakter tokoh pada novel “*Sepatu Dahlan*” karya Khrisna Pabichara.

Untuk menganalisis data dan mengolah data yang telah dikumpulkan, teknik analisis data yang telah dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diteliti, (1) menginterpretasikan hasil analisis data, (2) mengklasifikasikan, (3) merumuskan kesimpulan hasil penelitian, (4) melihat implikasi keterlibatan nilai-nilai

pendidikan karakter terhadap peserta didik yang dimiliki, serta penerapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Moleong, (2010: 329) yang dimaksud dengan ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Berarti peneliti harus mengadakan pengamatan dengan teliti secara berkesinambungan terhadap objek yang diteliti agar semua pengamatan tersebut menjadi jelas dan teratur.

Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan tujuan menyesuaikan analisis dengan keadaan sesungguhnya yang diteliti agar semua pengamatan tersebut menjadi jelas dan teratur. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan tujuan menyesuaikan analisis dengan keadaan yang sesungguhnya yang menjadi realita di dalam novel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa nilai-nilai pendidikan karakter pada novel "*Sepatu Dahlan*" karya Khrisna Pabichara. Novel ini menceritakan tentang kisah berbagai macam persoalan dan masalah kehidupan dan kunci dari keberhasilan yaitu berusaha, disiplin serta berdo'a.

Religius

Religius adalah perilaku yang taat pada agama atau kepercayaannya, seperti Dahlan berdoa kepada Tuhan agar penyakitnya diangkat dan pada saat operasi diberi kelancaran. Kutipannya :“

Tuhan terserah engkau sajalah,
begitu bunyi doaku. singkat. Padat
dan pasrah”(Pabichara, 2012:5)

Nilai pendidikan karakter pada data adalah religius karena Dahlan berdoa kepada Tuhan mengungkapkan apa yang terbaik pada saat menjalankan operasi liver. Menyebut nama Tuhan dan berharap ada keajaiban datang pada saat itu.

Jujur

Jujur adalah perilaku yang dipercaya perkataan, seperti Dahlan mengatakan hal yang sebenarnya terjadi kepada Bapak Camat saat menerima piala. Kutipannya adalah :

“Bapak dengar kamu pertama kali pakai sepatu itu? sepatu?, aku menganguk.” (Pabichara, 2012: 279)

Nilai pendidikan karakter pada data adalah jujur karena Dahlan mengatakan hal sebenarnya yang terjadi pada dirinya, Saat Bapak Camat bertanya pada Dahlan, bahwa baru pertama memakai sepatu, Dahlan menganggukkan kepalanya, peristiwa ini membuat pengalaman

bersejarah bagi Dahlan atas kesuksesan dan tragedi memakai sepatu pertama saat pertandingan

Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan dirinya dengan orang lain, seperti Maryati menggalang dana untuk membeli sepatu agar Dahlan bisa mengikuti pertandingan.

Kutipannya :

“Saat mendengar peraturan baru soal sepatu, Maryati dan teman-teman mencari jalan keluar. Akhirnya Maryati- dewi-gadis yang diam-diam mengagumiku-mencoba menggalang dana untuk membeli sepatu”.(Pabichara, 2012: 268).

Nilai pendidikan karakter pada data 50 adalah toleransi karena sikap Maryati mencari jalan keluar bagaimana tim ini harus terselamatkan bahwa seorang kapten yang bernama Dahlan tidak mempunyai sepatu.

Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang patuh terhadap peraturan serta mentaati ketentuan yang ada, seperti Dahlan harus tepat waktu untuk datang ke sekolah.Kutipannya:

“ waktuAku pun harus berjalan lebih jauh untuk tiba di sekolah, dan tentunya harus tepat.”(Pabichara, 2012: 16)

Nilai pendidikan karakter pada data adalah disiplin karena perjalanan menuju sekolah sangat jauh tanpa alas kaki, Dahlan bertekad mengatakan bahwa jarak bukanlah alasan untuk tidak tepat waktu, meskipun jauh dia tetap semangat berangkat pagi-pagi ke sekolah demi menuju kesuksesan

Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku seseorang yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam bekerja untuk mencapai suatu keinginannya, satunya seperti Dahlan sejak kecil sudah bekerja sebagai kuli. Kutipannya:

“Setelah shalat Shubuh sudah harus menyabit rumput, terus ke sekolah, setelahnya menyabit rumput lagi, lalu belajar mengaji, ngangon domba dan tatkala malam sudah menyelimuti Kebon Dalem tak mungkin lagi belajar karena gelap- gulita”.Pabichara, 2012: 19).

Nilai pendidikan karakter pada data 3 ini (Pabichara, 2012: 268). adalah kerja keras, karena Dahlan bersungguh-sungguh bekerja sebelum dan sesudah pulang sekolah. Setiap pagi sehabis shalat subuh Dahlan selalu menyabit rumput, setelah itu ia berangkat ke sekolah

Kreatif

Kreatif adalah berpikir untuk melakukan sesuatu cara yang baru atau seseorang yang mampu menciptakan daya khayalnya, seperti Dahlan memanfaatkan kain sarung sebagai alat kehidupan sehari-hari.

Kutipannya :

“Pohon cemara itu berada di tepi jalan, di luar pesantren, tentu saja petikan gitar Kadir dan lantunan suaraku tidak akan mengganggu santri lain yang sedang belajar, kami malah sering diminta oleh santri-santri untuk menyanyikan lagu kegemaran mereka”.(Pabichara, 2012: 102)

Nilai pendidikan karakter pada data adalah kreatif karena di luar pesantren petikan gitar Kadir dan lantunan suara Dahlan saat menyanyikan lagu kegemaran santri-santri, ide- ide yang kreatif diciptakan mereka berdua untuk menghibur para santri lain saat di luar pesantren, dan sering diminta lagu kegemarannya masing-masing

Mandiri

Mandiri adalah perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, seperti ketika ibu masuk rumah sakit Dahlan dan adiknya tinggal di rumah segala persoalan di rumah ditanggung oleh Dahlan. Kutipannya :

“O..ya besok Mbak harus ke kampus, jadi kalian harus saling jaga dan saling bantu. (Phabichara, 2012; 108)

Nilai pendidikan karakter pada data 14 adalah mandiri karena Dahlan dan Zain harus tinggal di rumah berdua, sementara ibu yang sedang sakit dan ditemani oleh Bapak, sebelumnya sekali-sekali Mbak syofwaty pulang ke rumah melihat Dahlan dan Zain, tapi Mbak Syofwaty harus berangkat ke Madium untuk melanjutkan kuliah

Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, seperti ketika Kiai Irsyad menyampaikan pemilihan pimpinan Tsanawiyah dia bertanya kepada santri siapa yang banyak suara itulah yang menjadi pemimpin sekolah kita. Kutipannya :

“Menjadi pemimpin bukan untuk gagah-gagahan atau cari pamor.Siapa pun yang terpilih harus siap bekerja.Sanggup?Sanggup “jawaban santri yang serempak membuat gedung aula ini bergetar”. Pabichara, 2012: 158).

Nilai pendidikan karakter pada data adalah demokrasi karena pada saat Kiai Irsyad menyampaikan sepatah kata pemilihan pemimpin baru.Harus siap menghadapi resiko, menjadi pemimpin bukan untuk gagah berani saja, siapa yang terpilih harus siap bekerja, para santri menyetujui ungkapan itu untuk menjadi pemimpin pesantren Takeran.

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam apa yang dilihat dan didengar, seperti Dahlan penasaran gadis yang menolong Maryati ketika jatuh bersepeda. Kutipannya :

“ Sungguh aku yakin pernah melihat gadis itu, yakin, mata dan senyum itu, ku- ingat-ingat dimana aku pernah bertemu. Tapi sepertinya otakku sedang malas diajak untuk bekerja sama”. (Pabichara, 2012:118)

Nilai pendidikan karakter pada data adalah rasa ingin tahu karena Dahlan penasaran akan sosok gadis yang pernah dilihat saat menolong Maryati itu, tapi sayang otaknya lagi tak mau diajak kompromi, rasa penasaran dia membuat hatinya bertanya-tanya siapakah dia, dan rasanya wajahnya tidak baru lagi bagi Dahlan, mata dan senyum membuat tambah penasaran yang berkecamuk di dalam pikiran Dahlan.

Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap yang menghargai keberhasilan orang lain serta mengakuinya atas prestasi yang diraihinya, seperti Dahlan menghargai prestasi yang diraihinya dan tim voli lainnya. Kutipannya :

Alhasil, aku meraih predikat terbaik di kelas. Semakin lengkap karena nilaiku paling tinggi di antara santri-santri di kelas dua Tsanawiyah Pondok Takeran. (Pabichara, 2012: 169)

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada data merupakan menghargai prestasi karena Dahlan mengungkapkan rasa bangga atas prestasi yang diraihinya di kelas dan tidak hanya di kelas melainkan di Tsanawiyah pondok Takeran, tak sia-sia saya pagi-pagi sudah berangkat ke sekolah, menempuh jarak yang lama serta tak memakai alas kaki, Dahlan sangat menghargai prestasi yang diraihinya terasa semakin lengkap kebahagiaannya yang dimilikinya.

Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang yang memperlihatkan rasa senang bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, seperti Kadir mengubah syair lagu untuk persahabatannya. Kutipannya :

“Karena bosan mengeram di dalam kelas, aku mengajak Kadir duduk-duduk di bawah pohon cemara yang berjajar rapi di dekat pesantren”. (Pabichara, 2012:101)

Nilai pendidikan karakter pada data 10 merupakan bersahabat komunikatif karena Dahlan mengajak temannya yang bernama Kadir untuk duduk-duduk di

bawah pohon cemara yang berjajar di pesantren itu. Sifat Dahlan itu menunjukkan bisa bergaul atau bersahabat di sekolah.

Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya, seperti Dahlan merasa senang dan bahagia saat melihat gadis berambut panjang. Kutipannya :

Senyum ibu adalah ungkapan terima kasih yang tak terbandingkan”.
Pabichara, 2012: 74)

Nilai pendidikan karakter pada data adalah cinta damai karena senyum ibu membuat hati anaknya terasa tenteram dan damai, sehingga senyum ibu ungkapan terima kasih yang tak terbandingkan, sungguh tak ada kegembiraan yang melebihi senyum ibu, sebab ibu adalah orang yang tak bisa di bandingkan dengan siapapun selain dia.

Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap yang mencegah kerusakan alam yang telah terjadi, ditemukan seperti saat Dahlan tiba di sekolah ada batu yang berserakan di halaman sekolah. Kutipannya :

“Musim kemarau membuat daun-daun yang jatuh lebih banyak lagi. Setelah menyimpan tas kum“al di meja, segera ku ambil sapu lidi dan berjalan ke

halaman. Aku memulai menyapu halaman sekolah hingga bersih, dan matahari pun mulai terbit”.(Pabichara, 2012: 141)

Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada data adalah peduli lingkungan karena setiba di sekolah Dahlan segera mengambil sapu lidi dan menyapu daun-daun yang bertebaran di sekitar pekarangan sekolah sampai matahari pun mulai terbit, Dahlan seorang anak yang peduli terhadap lingkungan sekitar

Peduli Sosial

Peduli sosial adalah tindakan yang ingin memberikan bantuan orang lain yang membutuhkan, seperti Arif menemani Dahlan ke pasar Madiun untuk membeli sepatu yang akan dipakai pada pertandingan voli nanti sore. Kutipannya

“Seperti seorang pembesar saja lagaknya ketika komariyah menyerahkan tampah yang penuh makanan itu kepada Zain, lalu anak-anak pun berlarian ke arah Zain waktu tampah itu di letakkan ke atas tanah”.(Phabichara, 2012: 245).

Nilai pendidikan karakter pada data adalah peduli sosial karena kepedulian Komariyah menyerahkan tampah makanan ke Zain sebagai pemenang, berbeda dari biasanya lomba ini sekedar uji nyali atau kemampuan saja. Tampah itu langsung dimakan Zain dan dikerumungi anak-anak

yang lain, Komariyah memang peduli terhadap sesama

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan, seperti Dahlan yang merusak sepeda Maryati Bapak segera mengganti dengan domba peliharaannya. Kutipannya :

“Saya ndak mau panjenengan rugi barang (sepeda) sebesar apapun. silahkan juragan angkut domba-domba ini dan tentu saja sepeda rusak ini milik anak saya.”Wah ternyata sampean ini orang tua bertanggung jawab”.
(Pabichara, 2012: 136).

Nilai pendidikan karakter pada data adalah tanggung jawab karena atas kejadian yang menimpa Dahlan jatuh bersepeda sehingga mengakibatkan sepeda Maryati rusak. Peristiwa itu membuat bapak Dahlan segera mengganti sepeda Maryati dengan domba peliharaannya.

Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia nilai-nilai karakter harus disisipkan agar dapat turut serta dalam mewujudkan pembentukan karakter. Melalui pembelajaran sastra dapat

ditanamkan nilai-nilai kehidupan dalam diri mereka dan dapat diasah dengan nilai-nilai agama, moral, dan budaya, dengan demikian, sastra bisa menjadi penggerak pendidikan karakter itu sendiri, sehingga peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pendidikan sebagai suatu proses, dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran tersebut berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa atau pengalaman belajar.

Pembahasan

Novel “*Sepatu Dahlan*” karya KhrisnaPabichara memuat gambaran karakter di dalamnya, dengan maksud memberikan simpatik untuk pembaca, sehingga tidak membosankan pada waktu membaca novel tersebut. KhrisnaPabichara menyajikan sebagai kisah nyata dari seorang mantan Menteri BUMN, yaitu DahlanIskan yang berisi perjuangan hidup untuk mencapai impian sederhananya yaitu sepatu dan sepeda.

Menurut Herfanda (dalam Husnah, 2011: 196) salah satu tujuan sastra adalah membentuk karakter pembaca. Di dalam karya sastra khususnya novel, cara pengarang menyampaikan pesan moral melalui bentuk yang tersirat dan yang tersurat.

Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan* karya KhrisnaPabichara dapat disarankan untuk membentuk karakter pembaca dan anak didik.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang terlebih dahulu yaitu penelitian yang sama Mutia Mashita (2013). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “*Sepatu Dahlan*” dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian sebelumnya hanya membahas yang berhubungan dengan 5 nilai budi pekerti yaitu: kerja keras, disiplin, kasih sayang sportif dan sabar. Sedangkan pada penelitian ini delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan 15 nilai pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan dan peduli sosial serta tanggung jawab.

Pada pembelajaran sastra bisa diapresiasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui prilaku dan kebiasaan. Guru harus mampu menjadikan pelayanan penuh kepada peserta didik agar mereka memiliki pengetahuan yang baik terhadap kehidupannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal . Pertama nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* Karya Krisna Phabichara yaitu: (1) Religius adalah prilaku yang taat pada agama atau kepercayaannya, ditemukan sebanyak 3 data, (2) Jujura adalah prilaku yang dipercaya perkataan, ditemukan sebanyak 2 data, (3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan dirinya dengan orang lain, ditemukan sebanyak 2 data, (4) Disiplin adalah prilaku yang patuh terhadap peraturan serta mentaati ketentuan yang ada, ditemukan sebanyak 8 data, (5) Kerja keras adalah prilaku seseorang yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam bekerja untuk mencapai suatu keinginannya, ditemukan sebanyak 10 data, (6) Kreatif adalah berpikir untuk melakukan sesuatu cara yang baru atau seseorang yang mampu menciptakan daya khayalnya, ditemukan sebanyak 8 data, (7) Mandiri adalah prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, ditemukan sebanyak 2 data, (8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, ditemukan sebanyak 2 data, (9) Rasa ingin tahu adalah sikap yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam apa yang dilihat dan didengar, ditemukan

sebanyak 3 data, (10) Menghargai prestasi merupakan sikap yang menghargai keberhasilan orang lain serta mengakuinya atas prestasi yang diraihinya, ditemukan sebanyak 7 data, (11) Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul dan bekerja sama dengan orang lain, ditemukan sebanyak 5 data, (12) Cinta damai adalah sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya, ditemukan sebanyak 4 data, (13) Peduli lingkungan adalah sikap yang mencegah kerusakan alam yang telah terjadi, ditemukan sebanyak 2 data, (14) Peduli sosial adalah tindakan yang ingin memberikan bantuan orang lain yang membutuhkan, ditemukan sebanyak 2 data, (15) Tanggung jawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan, ditemukan sebanyak 2 data. .

Sedangkan nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan adalah gemar membaca, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Hasil penelitian yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “Sepatu Dahlan” Karya KhrisnaPabichara dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran kurikulum 2013 di SMA kelas XII Semester 1 pada KI (3) dan KD (3.3) karena novel tersebut berbicara masalah perjuangan hidup untuk

menggapai impian. Dalam pembelajaran ini siswa harus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari apa nilai pendidikan yang terdapat dalam novel tersebut, dan guru sebagai ikon dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penyelesaian penulisan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. dan Ibu Dra. Dainur Putri, M.Pd. Selaku pembimbing I dan II yang banyak memberikan saran, nasehat, motivasi, dan telah menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan artikel ini,

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Said Hamid, dkk. 2010. *Bahan Pelatihan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Hoerudin, Cecep Wahyu, 2010. “Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dan budaya”. Dalam Prosiding *Seminar Nasional*. Padang: Sukabina Pres Padang.

- Husnah, Lailatul. 2010. “Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Dalam *Prosiding Seminar Nasional*. Padang: Sukabina Pres Padang.
- Moleong, Lexi, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutia, Mushita. 2013. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel “*Sepatu Dahlan*” dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Padang
- Pabichara, Khrisna. 2012. *Sepatu Dahlan*. Jakarta: Noura Book (PT Mizan Publika).
- Semi, M, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.